

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan oleh perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak, dan merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya (Pangemanan., et al, 2017). Untuk itu, agar laporan ini dapat disajikan dengan baik, beberapa perusahaan melakukan perataan laba guna menarik perhatian investor.

Beberapa kasus mengenai perataan laba terjadi di beberapa perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri, seperti salah satu perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba Corp. Tim penyelidik independen menemukan bahwa CEO dari Toshiba Corp serta 8 pejabat perusahaan mengetahui bahwa perusahaan memanipulasi laporan keuntungannya dengan nilai mencapai US\$ 1,2 miliar selama 2014 - 2015. Akuntan independen dan pengacara mengatakan laba operasional Toshiba Corp telah dibesar-besarkan sebesar ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 miliar (Sofyani dan Rahma, 2017). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Thu et al (2017) menunjukkan bahwa dari 285 perusahaan yang terdaftar di Vietnam Stock Exchange, 111 perusahaan tersebut diantaranya melakukan perataan laba.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi di berbagai perusahaan dengan tujuan untuk memberikan persepsi positif kepada pemegang saham karena akan berpengaruh terhadap nilai pasar saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba merupakan hal penting dalam perusahaan karena akan berdampak pada investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak (Handayani dan Fuad, 2015). Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan perataan laba diantaranya adalah Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Nilai Perusahaan, dan profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan perataan laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Handayani dan Fuad, 2015). Untuk dapat mengawasi pengelolaan perusahaan, kepemilikan institusional dapat dilakukan. Melalui kepemilikan institusional ini, pemilik saham dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga pihak manajemen dapat menjadi lebih fokus dalam mencapai tujuan perusahaan daripada sekedar mengejar kepentingan pribadi (Putra dan Nuzula, 2017).

Faktor lain yang dapat menjadi motivasi dalam perataan laba, yakni *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar

perusahaan dibiayai oleh hutang dengan hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan berapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang (Wulandari dan Situmorang, 2020). Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Keterkaitan antara tingkat *leverage* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya tingkat rasio *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan perataan laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada.

Selanjutnya, faktor yang dapat menjadi motivasi dalam perataan laba, yakni nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis. Sedangkan nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik (Sianipar, 2017).

Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat menjadi motivasi dalam perataan laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal seperti,

investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Herlina, 2017). Perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Untuk melihat potensi laba perusahaan dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan pengungkapan potensi dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak. Penelitian Herlina (2017) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka akan memberikan nilai tambah bagi para investor.

Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek perusahaan industri otomotif pada penelitian ini disebabkan terdapat fenomena mengenai kondisi keuangan khususnya pada laporan keuangan perusahaan industri otomotif sebagai salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Industri otomotif dinilai sebagai salah satu sektor yang memiliki peluang bisnis untuk terus maju namun penjualan dua tahun terakhir ini cenderung dinilai stagnan. Potensi industri otomotif dinilai akan terus meningkat seiring dengan pembangunan berbagai fasilitas jalan di Indonesia sebagai bentuk usaha peningkatan ekonomi. Potensi pada sektor otomotif ini dinilai sebagai sebuah peluang

baik bagi investor maupun perusahaan untuk terus memantau serta mengambil strategi menjaga nilai perusahaan baik di dalam maupun luar perusahaan (Handayani dan Fuad, 2015). Saham dan laba merupakan salah satu indikator penilaian kinerja atau keberhasilan sebuah perusahaan. Berikut data laba bersih dan saham perusahaan otomotif 2017-2018.

Tabel 1.1 : Kinerja Perusahaan Otomotif tahun 2017-2018

No	Perusahaan	Kode	Laba Bersih		Harga Saham		Sales	
			2017	2018	2017	2018	2017	2018
1.	Astra International	ASII	23121	27372	8275	8238	206057	239205
2.	Astra Otoparts	AUTO	551406	610985	2050	2104	13549857	15356381
3.	Indo Kordsa	BRAM	332846	148587	6700	6900	241783	264440
4.	Gajah Tunggal	GJTL	45028	-74557	1070	1090	14146918	15349939
5.	Indomobil Sukses	IMAS	-64297	99181	1345	1287	15417	17545
6.	Indospring	INDS	113640	110687	840	910	1967983	2400062
7.	Multi Prima	LPIN	191978	23856	5400	6200	102949	95212
8.	Multi Strada	MASA	-8095	-17908	280	180	279568	316682
9.	Nipress	NIPS	25746	18292	384	344	104647	96713
10.	Prima Allot Steel	PRAS	-16596	7358	173	189	348471	574870

Sumber: <http://idx.go.id>, 2019

Data harga saham di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan otomotif yang mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan padahal jika melihat data penjualan perusahaan otomotif secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni berpengaruh pada laba perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa beberapa perusahaan otomotif menerapkan perataan laba dalam laporan keuangan agar investor tetap membeli saham atau menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan situasi perusahaan yang cukup kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba Dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019 ?
2. Apakah *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Perataan Laba pada perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019 ?
3. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan secara simultan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan secara parsial terhadap

Perataan Laba pada perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk penulis

Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan dan ketajaman analisis terhadap kondisi ekonomi yang ada pada perusahaan.

- b. Untuk universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari.

- c. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan setiap masalah keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan praktek perataan laba

- d. Untuk pembaca dan pihak-pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.